

TEACHERS GUIDANCE AND COUNSELING EFFORTS IN IMPROVING STUDENT  
LEARNING CREATIVITY IN SMK NEGERI 1 BATANG ANGKOLA

**Laila Tussifah Lubis, M.Pd**  
**Dosen Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan**  
**Email : lailatussifah@gmail.com**

ABSTRACT

The study was based on the creativity of the student's learning problems, school environment and the general problems of this study were defined as follows: (1) What is the guidance and counseling? (2) How does the teacher guidance and counseling efforts in enhancing creativity belajar students in SMK Negeri 1 Batang Angkola? (3) What are the guidance and counseling teacher effort in improving students' creativity? (4) What is the result of efforts of guidance and counseling teachers in improving student learning creativity? , The goal is to obtain a picture of the increase in creativity for students at SMK Negeri 1 Batang Angkola through Guidance Services Group. The method used is qualitative research case studies (case studies). In the case study, which examined more narrow unit but profound. The steps in this research: First, the formulation of the objectives to be achieved clearly. The second stage of the approach to be used Third, the collection of data required in accordance with the draft that has been provided. Fourth, the data that has been collected reconstruction study units organized into coherent and integrated well and intact. Fifth, prepare research reports by avoiding personal bias of the researcher. The findings of this research are: guidance and counseling teacher effort in improving students' creativity is very good because with meningkatkannya creativity of students in order to follow subjects. Based on the above findings, it was concluded that efforts BK teachers in improving student learning creativity can be said to be good. Similar studies should be done with a background of different contexts in order to compare the findings of this research.

Key word: guidance and counseling, learning creativity.

### 1. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh individu secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio budaya.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa agar siswa berhasil dalam meningkatkan kreativitas belajarnya, dengan cara guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno, (2012:149) Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan sebagainya.

Dalam upaya guru bimbingan dan konseling sangatlah penting karena siswa yang mempunyai kreativitas di arahkan guru bimbingan dan konseling kearah yang lebih baik, dan setiap siswa yang mempunyai kreativitas belajar berbeda-beda dengan siswa lainnya dan upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling mengembangkan ide-ide atau kreativitas belajar masing-masing siswa.

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang, maka identifikasi yang akan diungkapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Kurangnya Kreativitas dalam Belajar
2. Banyak siswa yang tidak mampu mengembangkan kreativitas belajarnya.
3. Kurangnya keterampilan siswa untuk meningkatkan kreativitas belajarnya.
4. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang tepat dalam menembangkan kreativitas belajar siswa.
5. Kegiatan belajar kurang membangkitkan kreativitas belajar siswa.
6. Lingkungan yang kurang mendukung perkembangan kreativitas belajar siswa.

## 3. Batasan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Batang Angkola T.A 2016/2017.

## 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu :

Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola T.A 2016/2017?

## 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang :

Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola T.A 2016/2017

## B. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi khusus (case studies). Dalam penelitian kasus, unit yang diteliti lebih sempit tetapi mendalam (A. Muri Yusuf, 2005:102). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Langkah- langkah dalam penelitian menurut A. Muri Yusuf ( 2005:92 ) adalah : 1) Rumuskan tujuan yang akan dicapai secara jelas. 2) Tetapkanlah cara pendekatan yang akan digunakan. 3) Kumpulkanlah data yang diperlukan sesuai dengan rancangan yang telah disediakan. 4) Data- data yang telah dikumpulkan diorganisasikan menjadi rekontruksi unit study yang koheren dan terpadu secara baik dan utuh. 5) Susunlah laporan penelitian dengan menghindari “bias” dari pribadi peneliti.

### a. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian . Dalam menentukan siapa yang akan dijadikan informan penelitian, peneliti lebih dulu menentukan informan kunci dan selanjutnya dari informan kunci ditetapkan informan selanjutnya.

Maka dalam penelitian ini ada beberapa unsur yang dijadikan sebagai informan kunci adalah guru bimbingan dan konseling yang bekerja di SMK Negeri 1 Batang Angkola yang berinisial bapak PHN dan siswa Sedangkan informan tambahan adalah : Guru bidang studi dengan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Batang Angkola. Penentuan informan lanjutan dilakukan melalui teknik *Snoball sampling*. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan.

**Tabel 1**

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala sekolah	1
2.	Guru bimbingan dan konseling	1
3.	Guru bidang studi	1
4.	Siswa	2

**b. Teknik Dan Alat Pengumpul Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Data sekunder adalah data tentang kondisi umum lokasi penelitian. Untuk mendapatkan kedua data tersebut, peneliti menggunakan metode yaitu :

**1) Pengamatan (Observasi)**

Nasution menyatakan dalam buku Sugiyono (2013:226) bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

**2)Wawancara**

Sugiono (2009:317) mendefinisikan interview adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.

**Tabel 2**

Varia bel	Indikator	Kisi-kisi
	1. Kreativitas belajar	a.Motivasi .Keterampilan  c.Kecakapan/ keahlian

**2)Studi dokumentasi**

Data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi yaitu informasi yang sumbernya non- manusia *non human source of information* . Informasinya ini berupa dokumen dan rekaman yang telah tersedia hingga relative mudah untuk mendapatkannya.

**c.Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti mengacu pada penggunaan standar keabsahan data yaitu:

- 1) Kepercayaan (*Credibility*)
- 2) Keteralihan (*Transferability*)
- 3) Dapat Dipercaya (*Dependability*)
- 4) Penegasan atau Kepastian (*Conformability*)

**d.Teknik Analisa Data**

Nasution dalam bukunya Mulyono Abdurrahman (2013:246) menyatakan “... *Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai hasil penelitian....*”.

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, katagori dan satuan uraian dasar. Secara umum , analisi data yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada model Spradley (tanpa tahun) yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan yaitu : 1) Menentukan situasi sosial, 2) Melakukan pengamatan lapangan, 3) Melakukan analisa kawasan, 4) Pengamatan terfokus, 5) Melakukan analisa taksonomi, 6) Melakukan pengamatan terseleksi, 7) Analisa komponensial, 8) Menentukan tema budaya, dan 9) Menuliskan laporan penelitian.

Analisa kawasan dengan menggunakan kesembilan hubungan semantic diatas dirinci sebagai berikut:

- (a) Hubungan semantic jenis
- (b) Hubungan semantic ruang Hubungan semantic sebab
- (c) Hubungan semantic alasan
- (d) Hubungan semantic lokasi
- (e) Hubungan semantic fungsi
- (f) Hubungan semantic alat tujuan
- (g) Hubungan semantic urutan
- (h) Hubungan semantic member atribut

### C. Pembahasan

#### a) Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola?

1. Wawancara dengan bapak kepala sekolah (bapak IW) , 04 Mei 2017.

Berdasarkan wawancara dengan bapak IW menurut saya upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan memotivasi siswa dalam belajar yang baik dan tidak membuang waktu belajar .

Hubugan	Bentuk
Jenis	X adalah termasuk Y
Ruang	X adalah suatu tempat di Y
Sebab- akibat	X adalah akibat dari Y
Fungsi	X digunakan untuk Y
Lokasi- tempat	X adalah tempat melakukan Y
Alat- tujuan	X adalah cara melakukan Y
Urutan	X adalah langkah-langkah melakukan Y
atribut/karakteristik	X adalah pemberian atribut

2. Wawancara yang di lakukan dengan Guru bimbingan dan konseling (bapak PHN) 04 Mei 2015.

Peneliti langsung menyakan kepada guru BK bapak PHN menurut saya upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan tidak bosan-bosan dalam memberikan motivasi dalam belajar terhadap siswa dan tidak pernah lelah dalam memberikan gambaran bagaimana belajar yang baik untuk lebih giat dan meningkatkan krativitas belajarnya”.

3. Wawancara dengan guru bidang studi (bapak MA) 04 Mei 2015

Untuk lebih jelasnya peneliti mengadakan wawancara dengan bapak MA Menurut saya hambatan-hambatan yang terjadi saat guru BK meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, siswa yang bandel, siswa yang memiliki masalah dan tidak fokus pada pelajaran.

4. Wawancara dengan siswa FN, 08 Mei 2015, Peneliti terus melakukan wawancara dengan siswa FN Menurut saya hambatan-hambatan yang terjadi saat guru BK meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah siswa yang tidak mau menuruti yang di dikatakan oleh guru, siswa pembangkang, bandel dan tidak takut dengan sanksi yang dibuat oleh guru.

5. Wawancara dengan siswa EA, 08 Mei 2015, Peneliti mengadakan wawancara dengan siswa EA menurut saya hambatan-hambatan yang terjadi saat guru BK meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah siswa yang tidak pernah mau mendengarkan yang dikatakan gurunya.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat di peroleh kesimpulan yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan belajar yang sama-sama efektif

untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa namun jika dibandingkan dengan layanan bimbingan kelompok lebih efektif dibandingkan dengan layanan bimbingan belajar

1. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah pentransfer ilmu pengetahuan serta pengajar bagi siswa yang belum memiliki ilmu pengetahuan diberikan pemerintah pemerintah melalui media pembelajaran misalnya, buku-buku pelajaran yang bisa saja meningkatkan kreativitas belajar siswa Guru adalah orang yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi siswa di kehidupan sehari-hari.

2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa agar siswa berhasil dalam meningkatkan kreativitas belajarnya, dengan cara guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno, (2012:149) adalah layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan sebagainya.

5. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai acuan untuk melengkapi penelitian selanjutnya

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf, 2005, *Psikologi Konseling Edisi ke Tiga Malang*: Universitas Muhammadiyah Malang
- Mulyono Abdurrahman, 2013, *penelitian kualitatif*. Bandung: Angkasa raya
- Nasution menyatakan dalam buku Sugiyono, 2013, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Prayitno.2012.*Jenis Layanan Bimbingan Konseling dan Kegiatan Pendukung. Program studi Ilmu pendidikan dan Profesi*. UNP.
- Sugiyono, 2013, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono 2009 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia ( IKAPI )*.

#### E. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran-saran kepada:

1. Sekolah, layanan bimbingan kelompok dijadikan sebagai alternatif untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa.
2. Guru, dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Siswa, dapat memberikan sumbangan informasi tentang layanan
4. Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan berkenaan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui bimbingan kelompok.